

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam klasifikasi Industrial JASIKA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) sebanyak 9 sektor industri yang telah diperkenalkan pada 2 Januari 1996 dengan membagi kedalam 3 sektor yaitu Sektor industri pengelola sumber daya alam, Sektor industri manufaktur dan Sektor industri pengelolaan. Namun, pada tahun 2021 JASIKA sudah tidak digunakan lagi yang kemudian digantikan dengan IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*) dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Dengan membagi sector sebanyak 12 yaitu, Energi, *Basic Materials*, *Industrials*, *Consumer Non-Cyclicals*, *Consumer Cyclicals*, *Healthcare*, *Financials*, *Property & Real estate*, *Technology*, *Infrastructure*, *Transportation & Logistics* dan *Listed Investment Product*. Berdasarkan informasi tersebut, sektor keuangan (*Financials*) menjadi salah satunya. Sektor yang terdiri dari sub sektor seperti Bank, Asuransi, Jasa Pembiayaan, Jasa Investasi dan perusahaan *Holding & Investasi*.

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama melalui fungsi intermediasi dan penyediaan dana dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank terbagi menjadi empat bagian yaitu, Bank umum konvensional, bank umum syariah, bank perkreditan konvensional dan bank perkreditan rakyat syariah.

Fungsi bank secara spesifik (Kuncoro & Suhardjono, 2002) yaitu, bank sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan dana dan sebagai tempat dilakukan berbagai transaksi (*Agent of Trust*), bank sebagai agen pembangunan nasional di negara dengan membangun perekonomian masyarakatnya sehingga meningkatnya taraf hidup masyarakat (*Agent of Development*), dan bank sebagai agen dalam melakukan penyaluran dana

yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri (*Agent of Service*). Sesuai dengan fungsi bank yang telah dijelaskan maka berhubungan dengan fenomena dalam penelitian ini terkait *corporate social responsibility*, bank sebagai *Agent of Development* yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana secara bijak dan tepat dengan memastikan dana nasabah tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan masyarakat.

Objek penelitian ini berfokus pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini karena masih minimnya perusahaan bank dalam menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) secara konsisten, pada laporan tersebut tercantum aktivitas dari *corporate social responsibility* dalam aspek sosial, lingkungan dan ekonomi meskipun, pelaporan *Sustainability Reporting* bersifat sukarela namun, OJK memilih untuk mewajibkan kepada industri jasa keuangan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan diperkuat dengan adanya Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emitan, dan perusahaan publik. Terhitung pada tahun 2022 jumlah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 45 perusahaan. Adapun daftar perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan bank bertujuan untuk menjaga kepentingan semua pihak *Stakeholders* yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa dan pemerintah sebagai regulator dengan kondisi bank yang sehat maka bank tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik seperti sebagai intermediasi keuangan, memberikan kredit dan pembiayaan kepada individu atau perusahaan, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter. Itulah pentingnya peran bank dalam perekonomian negara yang harus selalu dijaga dan meminimalisir risiko dalam pengoperasiannya. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank dan integritas sistem keuangan yang ada dengan menjaga stabilitas keuangan dan integritas sistem keuangan, diharapkan akan terhindar dari krisis keuangan yang akan berdampak negatif pada perekonomian negara (Afrialdy et al., 2020).

Coronavirus disease atau biasa disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-Cov-2. Virus ini diketahui pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok oleh *World health organization* (WHO). Penyebaran virus ini berasal dari orang lain yang terinfeksi virus covid-19 melalui hidung atau mulut pada saat berbicara, batuk maupun bersin serta dapat menempel pada benda sekitar atau permukaan lain (World Health Organization, 2021). Perekonomian negara menjadi kurang stabil dengan penetapan status Covid-19 ini sebagai bencana nasional berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.12 Tahun 2020 tentang Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Guna mencegah penyebaran virus maka pemerintah memberlakukan pembatasan pada aktivitas masyarakat yang kemudian berdampak pada penurunan daya beli masyarakat di sektor usaha hingga terjadi ketidakstabilan ekonomi membawa dampak bagi pelaku usaha yang menjalankan usaha melalui pinjaman dari bank berupa kredit. Munculnya wabah ini, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1/2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi dan atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan atau stabilitas sistem keuangan.

Salah satu sektor industri yang terkena dampak akibat Covid-19 adalah sektor keuangan terutama pada sub sektor bank. Sub sektor bank ini merupakan sektor usaha dalam bentuk jasa yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa pinjaman atau kredit. Namun, dengan adanya Covid-19 ini membuat sub sektor bank ini tidak leluasa menyalurkan kreditnya sebab semakin tinggi risiko gagal bayar para kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi atau perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan (www.cnbcindonesia.com, 2020) Disisi lain, dengan adanya wabah ini menjadikan perusahaan-perusahaan harus peka terhadap lingkungan sekitar dengan menerapkan *corporate social responsibility* atau Tanggung jawab sosial. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab moral perusahaan kepada *stakeholder* dan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan.

Berdasarkan data yang telah diolah penulis diperoleh hasil pada gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR terjadi penurunan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara drastis dari tahun 2019 hingga 2020 yang berkaitan dengan Covid-19. Perusahaan sub sektor bank sangat merasakan dampaknya yang berakibat aktivitas perusahaan dibatasi mengalokasikan dana program CSR tidak sebanyak sebelum pandemi sehingga mempengaruhi pengungkapan CSR. Dampak Covid-19 ini berpengaruh terhadap peningkatan kredit macet dan banyaknya nasabah yang gagal bayar di industri perbankan.



Gambar 1.1 Pengungkapan CSR

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada penelitian ini, *Global Reporting Initiative Standards* atau *GRI Standards* menjadi standar dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung jawab sosial. Pada *GRI Standards* ini bentuk pelaporan perusahaan secara terbuka mengenai dampak yang timbul dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang terdiri atas hak asasi manusia, ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, serta tanggung jawab produk dan masyarakat (GRI, 2016). Selain itu, *GRI Standard* dipilih karena pada sub sektor bank masih banyak yang menggunakan *GRI Standard* 2016 pada periode penelitian 2018-2022 ini dibandingkan *GRI Standards* yang terbaru yaitu *GRI Standards* 2021.

Penelitian terdahulu seperti (Widiyanti & Suryani, 2019), (Lubis & Dewi, 2020), (Alfani & Muslih, 2021), (Permata & Della, 2021), (Nurwulandari & Filia, 2023), dan (Amalia & Purwanto, 2023) telah melakukan penelitian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian, dimana terdapat variabel yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan.

Teori *Stakeholder* adalah teori yang memaparkan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Dimana *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan (Amalia & Purwanto, 2023). Teori tersebut berhubungan dengan pengungkapan CSR mengenai lingkungan sosial perusahaan yang merupakan sarana dalam mengkomunikasikan kepada *stakeholder* terkait aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan sendiri melainkan memberikan manfaat bagi *stakeholder*, karena dukungan yang diberikan *stakeholder* akan memengaruhi perusahaan untuk terus melakukan pengembangan dan keberlanjutan (Siahaan, 2022). Tiap perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan, yaitu dalam aspek sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjembatani aspek tersebut dalam operasi bisnis (Krisnawati et al., 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank dengan tujuan mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar CAR yang dimiliki bank maka keuntungan juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko maka berbanding dengan besarnya keuntungan yang diperolehnya. Penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Corporate Social Responsibility* yang dimiliki terdapat hasil yang berbeda. Menurut (Widiyanti & Suryani, 2019) dan (Nurwulandari & Filia, 2023) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Afifah et al., 2020) dan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kinerja bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi risiko LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena bank tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau dana pihak ketiga. Penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut (Afifah et al., 2020) dan (Amalia & Purwanto, 2023) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Return on Assets (ROA) adalah rasio kinerja bank yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan (profitabilitas) keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Sesuai dengan yang dipaparkan (Kadar & Rikumahu, 2018) bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari aset yang dikendalikan oleh manajemen. Penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* yang dimiliki terdapat hasil yang berbeda, menurut (Permatasari & Widyawati, 2019), (Permata & Della, 2021) dan (Amalia & Purwanto, 2023) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan menurut (Alfani & Muslih, 2021) dan (Lubis & Dewi, 2020) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tiga faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diatas menunjukkan bahwa telah dilakukan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga, peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan pemaparan fenomena dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital***

Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Assets (ROA) terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka tiap perusahaan diwajibkan melakukan Pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, 2012 yang menyatakan bahwa setiap perseroan selaku objek hukum yang mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga, kegiatan perusahaan diperlukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepedulian atas akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Namun nyatanya, dari total 45 perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 hanya terdapat 10 perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah. Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
 - b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

- c. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan serta pertanyaan penelitian, maka tujuannya seperti:

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - c. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam dua aspek antara lain:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang akuntansi mengenai pelaksanaan dan pengungkapan CSR.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada perusahaan sub sector perbankan agar lebih meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR.

2. Bagi Investor, diharapkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya berdasarkan pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor bank.
3. Bagi Masyarakat Umum, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta menambah wawasan dalam bidang CSR terkait faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR yang telah di publish pada masing-masing *website* perusahaan sub sektor bank.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam sub-bab ini menjelaskan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian berupa gambaran singkat sebagai berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait gambaran umum terkait objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori secara ringkas mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap *Corporate Sosial Responsibility*. Dalam bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya terdapat kerangka pemikiran untuk mengurangi pola pikir dalam menggambarkan masalah penelitian, kemudian dibuat hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan menjadi acuan dalam pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian serta bagaimana mengumpulkan dan menganalisis temuan yaitu meliputi: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

d. BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Dalam bab ini juga menjelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return on Assets (ROA)* dengan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini tentang kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah serta saran-saran yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan pihak- pihak terkait untuk penelitian selanjutnya.